BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Dengan memberikan stimulasi pendidikan anak dapat tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental, sehingga anak siap belajar untuk memasuki tingkat pendidikan selanjutnya. Masa anak usia dini disebut masa emas (*golden age*), pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang tidak akan tergantikan di kemudian hari. Pada masa ini semua aspek perkembangan mudah dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.[1] Banyak sekali manfaat yang bisa orang tua dapatkan jika anak-anaknya diberikan stimulasi yang baik dan tepat sejak usia dini. Perkembangan pada masa emas ini akan sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Dalam suatu lembaga pendidikan terutama anak usia dini, kesehatan adalah langkah pertama untuk anak mulai berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya.[2] Menjaga kesehatan sangat penting diterapkan pada anak usia dini baik di sekolah maupun di rumah. Menjaga kesehatan penting karena anak

[1] Anik Lestariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Kediri: Adjie Media Nusantara, 2017), h. 1.

[2] Lutfiatus Sholikhah, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika Turen" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), h. 1, http://etheses.uin-malang.ac.id/14136/.

rawan terkena penyakit disebabkan sistem kekebalan tubuh pada anak umumnya belum sekuat orang dewasa. Sehat memiliki batasan dalam pengertian dan kondisi yang berbeda-beda. Sehat dapat diartikan sebagai keadaan seseorang dengan kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan, dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), kesehatan bukan hanya bebas dari berbagai penyakit dan cacat, akan tetapi kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial.[3]

Saat ini Indonesia sedang mengalami musibah, sehingga masyarakat serta anak usia dini perlu beradaptasi dengan virus corona (*covid'19*). Tanda dan gejala umum dari virus corona diantaranya adalah sesak nafas, demam, dan batuk. Infeksi akibat virus ini juga dapat mengakibatkan kematian pada anak. Masa inkubasi virus corona terjadi antara 5 sampai 6 hari, dan paling lama 14 hari setelah terinfeksi. Pandemi *covid'19* diprediksi akan terus berlanjut, sehingga masyarakat harus mempersiapkan diri dan berdapatasi dengan kehidupan yang baru dalam berperilaku sehari-hari. Anak usia dini juga diharapkan mampu melakukan perubahan untuk beradaptasi dengan kebiasaan yang baru (*new normal*) agar terhindar dari penularan *covid'19* sehingga dapat menjalani hidup yang sehat.[4]

Berdasarkan situs resmi satuan tugas penanganan *covid'19* diketahui bahwa saat ini anak yang terpapar *covid'19* di Indonesia sebanyak 12,6%. Dari data

---

[3] A. Tabi'in, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (1 Juli 2020): h. 60-61, https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620.

[4] Jauhari, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di masa pandemi Covid 19," *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (16 September 2020): h. 170-171, https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1172.

tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 2 juta kasus *covid'19* di Indonesia saat ini, ada sekitar 250 ribu anak yang terpapar *covid'19*. Selain itu, diketahui anak yang dirawat atau menjalani isolasi mandiri di Indonesia sekitar 13,5%. Diketahui juga anak yang dinyatakan sembuh *covid'19* di Indonesia sekitar 12,9%. Sedangkan kematian akibat *covid'19* sebanyak 1,2% dari 55.949 total kematian di Indonesia. Artinya ada sekitar 671 anak yang meninggal akibat terpapar *covid'19* sejak kasus pertama diumumkan maret 2020.[5]

New normal artinya kenormalan baru atau kebiasaan baru yang belum ada sebelumnya. *New normal* adalah keadaan beradaptasi dengan lingkungan dalam bentuk perilaku gaya hidup dan cara kerja yang tetap mengedepankan protokol kesehatan. Agar masyarakat masih bisa melakukan aktivitas ekonomi, sehat dan terhindar dari *covid'19*.[6] Oleh karena itu, di masa *new normal* untuk mengurangi penularan *covid'19* diharapkan masyarakat dapat menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat.

> Menurut Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.[7]

---

[5] Wahyuni Sahara, "Data Pemerintah Ungkap 12,6 Persen Anak Indonesia Positif Covid-19," 25 Juni 2021, https://nasional.kompas.com/read/2021/06/25/13094331/data-pemerintah-ungkap-126-persen-anak-indonesia-positif-covid-19.

[6] Siti Husnul Hotima, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Era New Normal," *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 3, no. 2 (1 Desember 2020): h. 193, https://doi.org/10.37849/mipi.v3i2.200.

[7] *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan sehat* (Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2011), h. 7.

Perilaku hidup bersih dan sehat selama pandemi *covid'19* merupakan bentuk pelaksanaan untuk mewujudkan kondisi yang kondusif bagi perorangan, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan perilaku dalam menerapkan cara-cara hidup sehat dan mematuhi protokol kesehatan selama pandemi *covid'19* dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.[8] Kementrian Kesehatan (Kemeskes) Republik Indonesia juga menghimbau masyarakat untuk mencegah penularan *covid'19* dengan selalu menjaga kebersihan tangan seperti cuci tangan dengan air mengalir dan sabun selama 20 detik, melaksanakan etika batuk dan bersin seperti menutup hidung dan mulut dengan tisu, membiasakan makan-makanan yang bergizi seperti mengkonsumsi buah dan sayur, membiasakan olahraga sekurang-kurangnya setengah jam perhari, menjaga kekebalan tubuh serta istirahat yang cukup dan bila sakit segera berobat.[9]

Perilaku hidup bersih dan sehat bukan hanya terdapat pada ilmu kesehatan, akan tetapi ilmu kesehatan secara keislaman juga sudah dijelaskan bahwa kebersihan merupakan upaya manusia untuk menjaga diri dan lingkungan dari segala yang kotor untuk mewujudkan hidup yang sehat.[10] Menjaga kebersihan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan begitu saja, menjaga kebersihan merupakan salah satu sarana yang dianjurkan islam untuk menjaga kesehatan.

---

[8] Anggie Maulidia dan Umi Hanifah, "Peran Edukasi Orang Tua Terhadap PHBS AUD Selama Masa Pandemi Covid-19," *Musamus Journal of Primary Education* 3, no. 1 (28 Oktober 2020): h. 36, https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3078.

[9] Marni Br Karo, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1 (2020): h. 3.

[10] Sholikhah, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika Turen," h. 5.

Di bawah ini hadits H.R Baihaqi yang menerangkan tentang kebersihan, yaitu:

اَلاِسْلاَمُ نَظِيْفٌ فَتَنَظَّفُوْافَاِنَّهُ لاَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ اِلاَّ نَظِيْف

Hadits tersebut mempunyai makna bahwa agama Islam merupakan agama yang bersih, pemeluk agama Islam dianjurkan mempunyai perilaku hidup bersih dan hati yang suci, karena orang yang demikian akan dijanjikan oleh Allah Swt masuk surga. Selain hadits di atas, pola hidup sehat juga sangat dijelaskan sesuai dengan firman Allah Swt pada Q.S Al-A'raf (7): 31 sebagai berikut:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ

Ayat Al-Qur'an tersebut bermakna bahwa Allah Swt mengisyaratkan agar dapat menjaga kesehatan dengan mengatur pola makan maupun minum. Mengkonsumsi makanan yang baik dan tidak berlebih-lebihan sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Hal tersebut membuktikan bahwa agama Islam sangat memperhatikan tentang kesehatan, karena jika mengkonsumsi makanan secara berlebihan akan berdampak buruk bagi kesehatan tubuh.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal kepada kepala sekolah TKIT Al-Khair Barabai, diketahui bahwa salah satu misi dari TKIT Al-Khair Barabai adalah membiasakan untuk hidup sehat dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu meningkatkan nilai-nilai PHBS dan menciptakan lingkungan yang sehat. TKIT Al-Khair Barabai juga diketahui merupakan TK yang mendapat penghargaan terbaik 1 lomba sekolah

sehat tingkat provinsi tahun 2019 oleh Gubernur Kalimantan Selatan pada lomba sekolah sehat/UKSM tingkat TK/RA.

Di masa pandemi saat ini TKIT Al-Khair Barabai sudah menerapkan *new normal* dengan melakukan kembali pembelajaran tatap muka dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan. Sebelumnya TKIT al-khair Barabai sempat melakukan pembelajaran jarak jauh dikarenakan penularan *covid'19* semakin bertambah. Oleh karena itu untuk menghindari penularan *covid'19* saat di sekolah selama pembelajaran tatap muka maka harus melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengedepankan protokol kesehatan. Menurut sekolah tersebut dengan mematuhi protokol kesehatan merupakan bentuk ikhtiar terbaik yang bisa dilakukan selama pandemi, sehingga Allah Swt selalu menjaga dan memberikan kesehatan kepada kita semua.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk perkembangan anak terutama anak usia dini, terlebih pada masa pandemi *covid'19* seperti saat ini, dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan maka dapat memanimalisir penyebaran virus terhadap diri sendiri maupun orang terdekat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti judul penelitian tentang **"Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *Covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian tentang Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *Covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai.

Dari fokus penelitian di atas maka dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *Covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *Covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *Covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *Covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai.

D. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun rujukan bagi peneliti lain dalam meneliti kajian yang sama, terutama tentang pembiasaan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan tambahan informasi dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini bagi anak-anak.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun kebingungan dalam memahami judul, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini

   Anak usia dini yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah anak yang berusia sekitar 4-6 tahun di TKIT Al-Khair Barabai.

2. Pembiasaan

   Pembiasaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah proses atau tindakan berupa perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

   Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan sadar untuk menolong dirinya sendiri agar bebas dari berbagai jenis kotoran dan terhindar dari berbagai jenis penyakit terutama terhindar dari virus corona di TKIT Al-Khair Barabai di masa *covid'19*.

4. Masa *Covid'19*

   Masa *covid'19* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah penyakit yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia. Infeksi tersebut disebabkan oleh virus corona, virus ini menyerang sistem pernapasan seperti

gangguan ringan pada sitem pernapasan, infeksi berat pada paru-paru, hingga kematian.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penulusuran terhadap berbagai penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah skripsi serta jurnal penelitian terdahulu yang sealur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian, diantaranya:

1. Skripsi karya Lutfiatus Sholikhah, dengan judul "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika Turen", Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dan untuk mengetahui apakah perilaku siswa dapat dikatakan baik dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Dewi Sartika Turen Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.[11]
2. Skripsi karya Mirliani, dengan judul "Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi", Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia

[11] Sholikhah, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika Turen."

dini serta untuk mengetahui kendala yang ada di sekolah tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.[12]

3. Jurnal karya A. Tabi'in, dengan judul "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai upaya pencegahan *Covid'19*", Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PHBS pada anak-anak sebagai upaya pencegahan *covid'19*. Metode yang di gunakan dalam *research* ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.[13]

Adapun dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas yaitu terletak pada subjek penelitian pada jenjang PAUD. Penelitian di atas juga memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dan menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berada di tempat berbeda dan juga fokus penelitian yang berbeda-beda, selain itu dua penelitian di atas meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat secara umum sedangkan penulis meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi *covid'19* .

[12] Mirliani, "Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi" (Skripsi, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), http://repository.uinjambi.ac.id/2767/.

[13] Tabi'in, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19."

G. Alasan Memilih Judul

Alasan yang membuat penulis tertarik dalam memilih judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) itu sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini. Apalagi di masa pandemi *covid'19* saat ini sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan dan juga kebersihan agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Di masa pandemi saat ini PHBS merupakan salah satu cara pencegahan yang efektif dilakukan mengingat penularan *covid'19* terus berlanjut sampai saat ini.
2. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal kepala sekolah TKIT Al-Khair Barabai, diketahui bahwa salah satu misi dari TKIT Al-Khair Barabai adalah membiasakan untuk hidup sehat dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu meningkatkan nilai-nilai PHBS dan menciptakan lingkungan yang sehat. TKIT Al-Khair Barabai juga diketahui merupakan TK yang mendapat penghargaan terbaik 1 lomba sekolah sehat tingkat Provinsi tahun 2019 oleh Gubernur Kalimantan Selatan pada lomba sekolah sehat/UKSM tingkat TK/RA.

Karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan peneliti. Pada setiap bab berisi beberapa masalah dan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang teridiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, yang terdiri dari teori-teori yang berkaitan langsung dengan judul penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.